

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM MAKAN DAN  
RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH  
SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018**

**Lismawati**

Universitas Adiwangsa Jambi Program Studi DIV Bidan Pendidik

\*Korespondensi Penulis: [neng\\_lism4w4ti@yahoo.com](mailto:neng_lism4w4ti@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Di Indonesia diare menjadi masalah kesehatan dengan angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Penularan diare berkaitan dengan penerapan perilaku hidup sehat, diare ditularkan dengan perantara media air minum. Tangan memegang peranan penting karena lewat tangan yang tidak bersih makanan atau minuman tercemar kuman penyakit masuk ke tubuh manusia.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mencuci tangan Pakai Sabun sebelum Makan dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2018 di Rumah Sakit Royal Prima Jambi periode Januari-Maret 2018 sebanyak 57 balita. Sampel dipilih dari sebagian populasi sebanyak 36 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Accidental Sampling. Analisa data ini secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mencuci tangan kurang baik sebanyak 19 responden (52,8%). Dan yang mencuci tangan dengan baik sebanyak 17 responden (47,2%). Hasil analisis diperoleh nilai p-value = 0,008 artinya ada hubungan yang signifikan antara mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dengan kejadian diare di Rumah Sakit Royal Prima Jambi. Dari 36 responden yang tidak mendapatkan ASI sebanyak 20 responden (55,6%). Dan yang mendapatkan ASI sebanyak 16 responden (44,4%). Hasil analisis diperoleh nilai p-value = 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian diare di Rumah Sakit Royal Prima Jambi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak Rumah Sakit Royal Prima Jambi mengenai informasi tentang diare yang dapat dilakukan dengan cara memasang poster, dan lain-lain, sehingga tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit Royal Prima Jambi dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit diare.

Kata Kunci : Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan, Riwayat Pemberian ASI, Diare.

**ABSTRACT**

**RELATIONSHIP OF HANDLING HABITS USING SOAP BEFORE EATING AND HISTORY OF  
GIVING ASI WITH DIARRHEA IN BEHAVIOR IN PRIMA JAMBI ROYAL HOSPITAL IN 2018.**

In Indonesia diarrhea is a health problem with a high rate of morbidity and mortality. Transmission of diarrhea is related to the application of healthy living behavior, diarrhea is transmitted by the medium of drinking water. Hands play an important role because through unclean hands food or drinks are contaminated with germs into the human body.

This research is a quantitative study with a cross sectional design that aims to determine the relationship between hand washing habits and soap before eating and the history of breastfeeding with diarrhea events in infants at Royal Prima Jambi Hospital. This research was conducted in July 2018 at the Royal Prima Hospital in Jambi from January to March 2018 as many as 57 toddlers. The sample was selected from a portion of the population of 36 respondents. The sampling technique is done by Accidental Sampling technique. This data analysis is univariate and bivariate.

The results showed that out of 36 respondents who washed their hands poorly, 19 respondents (52.8%). And those who wash their hands well are 17 respondents (47.2%). The results of the analysis obtained p-value = 0.008 means that there is a significant relationship between hand washing with soap before eating with the incidence of diarrhea at the Royal Prima Jambi Hospital. Of the 36 respondents who did not get ASI, there were 20 respondents (55.6%). And those who got ASI

---

## HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM MAKAN DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018

---

were 16 respondents (44.4%). The results of the analysis obtained  $p$ -value = 0,000 means that there is a significant relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhea at the Royal Prima Jambi Hospital.

Based on the results of this study are expected to provide input to the Royal Prima Jambi Hospital regarding information about diarrhea that can be done by installing posters, etc., so that health workers who are at Royal Prima Jambi Hospital can do prevention against diarrheal diseases .

Keywords: Habit of Hand Washing with Soap Before Eating, History of Giving ASI, Diarrhea.

### Pendahuluan

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan yang terjadi di beberapa negara berkembang. Seperti sebagian besar penyakit anak-anak lainnya, penyakit diare tersebut jauh lebih banyak terdapat di negara berkembang dari pada negara maju, yaitu 12,5 kali lebih banyak di dalam kasus mortalitas (Apriningsih,2009).

Diare merupakan penyebab umum kematian di negara berkembang, dan merupakan penyebab kedua kematian bayi diseluruh dunia dan penyebab nomor satu kematian balita (bawah lima tahun) seluruh dunia (Sumampouw DKK,2017).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes, 2010).

Diare disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Selain itu dapat terjadi dari orang ke orang sebagai buruk nya kebersihan diri (personal hygiene) dan lingkungan (sanitasi). (Sumampouw DKK,2017).

Penularan diare berkaitan dengan penerapan perilaku hidup sehat. Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur oral. Kuman-kuman tersebut ditularkan dengan perantara air atau bahan tercemar tinja yang mengandung mikroorganisme patogen dengan perantara media air minum. Pada penularan seperti ini, tangan memegang peranan penting karena lewat tangan yang tidak bersih makanan atau minuman tercemar kuman penyakit masuk ke tubuh manusia (Lestari,2016).

Dampak dari diare dapat terjadi kehilangan air dan elektrolit (dehidrasi), gangguan gizi ,hipoglikemia, gangguan sirkulasi dan komplikasi (Ambarwati, 2012)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* disingkat dengan SDGs adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia

pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Tujuan ini dicanangkan oleh bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Tujuan ini merupakan kelanjutan atau pengganti dari Tujuan Pembangunan Milenium yang ditandatangani oleh pemimpin-pemimpin dari 189 negara sebagai Deklarasi Milenium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir 2015 (SDGS, 2016).

Di Indonesia diare menjadi masalah kesehatan dengan angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Survei yang dilakukan oleh Sub Direktorat (Subdit) Diare Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) sejak tahun 2000-2010 terlihat kecendrungan naiknya insidens. Pada tahun 2000, *Insidence Rate* (IR) (angka kejadian kasus baru) penyakit diare sebesar 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes,2011).

Penyakit diare termasuk dalam 10 penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa. Berdasarkan laporan Surveillans Terpadu Penyakit bersumber data Kejadian Luar Biasa (STP KLB) tahun 2010, diare menempati urutan ke 6 frekuensi KLB terbanyak setelah DBD, Chikungunya, Keracunan makanan, Difteri dan Campak. Keadaan ini tidak berbeda jauh dengan tahun 2009, menurut data STP KLB 2009, KLB diare penyakit ke 7 terbanyak yang menimbulkan KLB (Kemenkes,2011).

Berdasarkan data survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 penyebab secara umum kematian bayi dan anak di bawah usia lima tahun (balita) adalah diare, secara berturut-turut 41,4% dan 25,2%.

Menurut Kemenkes RI (2011), pencegahan diare dapat dilakukan dengan cara yang benar dan efektif yang dapat dilakukan seperti pemberian ASI, makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan, membuang tinja dengan benar, dan pengelolaan sampah.

---

## HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM MAKAN DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018

---

Mencuci tangan merupakan kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air kecil, sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan, mempunyai dampak dalam penurunan kejadian penyakit diare (Kemenkes, 2011).

Penularan kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui Face-Oral kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya jari-jari tangan, makanan yang wadah atau tempat makan-minum yang dicuci dengan air tercemar. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibanding dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah (Kemenkes, 2013).

Selain dengan cara tersebut diatas, imunoglobulin A (Ig.A) dalam kolustrum atau ASI kadarnya cukup tinggi. Sekretori Ig.A tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen E. Coli dan berbagai virus pada saluran pencernaan (Maryunani, 2012).

Didalam ASI, sebagian besar komponen sistem imun tersebut sudah lengkap tersedia sehingga baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sistem imun adalah semua mekanisme yang digunakan tubuh untuk mempertahankan keutuhan tubuh sebagai perlindungan terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari lingkungan sekitar (Prasetyono, 2005).

ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. Pemberian ASI saja, tanpa cairan atau makanan lain dan tanpa menggunakan botol, menghindarkan anak dari bahaya bakteri dan organisme lain yang akan menyebabkan penyakit diare (Kemenkes, 2011).

Menurut pusat promosi kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia (2016) ASI memiliki manfaat sebagai zat gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, mengandung zat kekebalan tubuh untuk mencegah bayi dari berbagai penyakit infeksi (yang tidak ada di susu formula), melindungi bayi dari alergi, aman dan terjamin

kebersihannya karena langsung disusukan kepada bayi dalam keadaan segar, membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan, dan pernafasa, tidak akan pernah basi karena mempunyai suhu tubuh, disajikan dengan cara yang mudah, cepat, kapan saja dan di mana saja, menguatkan kasih sayang antara Ibu dan bayi dan ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula serta tidak memerlukan biaya (eJournal Keperawatan (eKp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang; "Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan Dan Riwayat Pemberian Asi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018".

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Diare Pada Balita di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kunjungan balita di RS Royal Prima Jambi dengan sampel sebanyak 36 orang balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengankuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dalam bentuk tabel dan frekuensi.

### HASIL PENELITIAN ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.1

**Gambaran Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Makan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018**

N o	Kebiasaan Mencuci tangan pakai sabun	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	20	52,8
2	baik	16	47,2

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM MAKAN DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018**

	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
--	--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel diatas, dari 36 orang terdapat jumlah kebiasaan mencuci

Men cuci tang an paka i sabu n	Kejadiandiare						P- Valu e
	Diar e	(%)	Tidak diare	(%)	Tot al	(%)	
Kura ng baik	15	75, 0	4	25, 0	19	52, 8	0,00 8
Baik	5	25, 0	12	75, 0	17	47, 2	
Total	20	100	16	10 0	36	100	

tangan yang kurang baik sebanyak 19 (52,8) responden dan baik sebanyak 17 (47,2%) responden.

**Gambaran Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018.**

Hasilpenelitiandiperolehberdasarkannilairiwayat pemberian ASI dapatdilihatpadatabel 4.2dibawahini:

**Tabel 4.2.2**  
**DistribusiFrekuensiRiwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018**

No	Riwayat pemberia n ASI	Frekue nsi	Persent ase
1	Tidak mendapa tkan ASI	20	55,6
2	Mendapa tkan ASI	16	44,4
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 36 orang terdapat jumlah responden riwayat tidak mendapatkan ASI sebanyak 19 (52,8) responden dan baik sebanyak 20 (55,6%) responden, dan mendapatkan ASI sebanyak 16 (44,4) responden.

**ANALISIS BIVARIAT**

**1. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018.**

Adapun disribusi hubungan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RS Royal Prima Jambi tahun 2018dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3.1**  
**Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari kejadian diare sebanyak 15 (75%) orang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun nya kurang baik, dan 5 (25,0%) kebiasaan mencuci tangan pakai sabun nya baik.

Hasil hubungan analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mencuci tangan pakai sabunsebelum makandengan kejadian *diare* di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018.

**2. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Diare Di Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018**

Adapun disribusi hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian diare pada balita di RS Royal Prima Jambi tahun 2018dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3.2**  
**Hubungan Riwayat Pemberian ASIDengan Kejadian Diare Pada Balita Di RS Royal Prima Jambi Tahun 2018**

---

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM MAKAN DAN  
RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH SAKIT  
ROYAL PRIMA JAMBI TAHUN 2018**

---

Hasil analisis hubungan pemberian ASI dengan kejadian diare diketahui bahwa 20 responden yang mengalami kejadian diare sebagian besar ada 18 (90,0%) riwayat pemberian ASI nya tidak mendapatkan ASI, dan 2 (10,0) responden mendapatkan ASI.

#### RINGKASAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan pemberian ASI berhubungan dengan kejadian Diare. Mencuci tangan merupakan kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare (Kemenkes,2011).

Riwayat pemberian ASI	Kejadiandiare				Total	(%)	P-Value
	Diare	(%)	Tidakdiare	(%)			
Tidak mendapatkan ASI	18	90,0	2	10,0	20	55,6	0,000
Mendapatkan ASI	2	10,0	14	80,0	16	44,4	
Total	20	100	16	100	36	100	

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto.2012 . Orangtua Cermat, Anak Sehat.  
Jakarta : Gagah Media
- Kemenkes.RI.2006.  
KementerianKesehatanRepublik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes.RI.2010.  
KementerianKesehatanRepublik Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007.  
PendidikandanPerilakukesehatan.Cetakan 2 Jakarta:PT. RinekaCipta.
- Mulyani S.N dan Rinawati M. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi.  
Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2011.  
*Konsepdanpenerapanmetodelogipenelitianilmukeperawatan.* Jakarta: Salemba medic
- Cahyono, S. B. 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kanisisus.
- Zulkoni A, 2011, Parasitologi untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Teknik Lingkungan, Nuha Medika,Yogyakarta.
- Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak. Jakarta : Salemba Medika

Irianto K. 2015. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: Alfabeta; 2014.

Widoyono. Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga; 2011.

Potter & Perry. 2009. Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika

Proverawati, A. 2010. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). NuhaMedika, Yogyakarta.

Titik Iestari. 2016. Asuhan Keperawatan Anak. NuhaMedika, Yogyakarta.

Setiadi, 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.